

Elipsis dalam Cerpen Kompas “Gerimis yang Sederhana” Karya Eka Kurniawan

Merty Karlina Sari¹, Sumarlam²

¹ Master Program of Linguistics, Postgraduate of Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

² Professor in Linguistics, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

¹mertykarlinasari@gmail.com; ²sumarlamwd@gmail.com

Article Info

Article history:

Submitted Sept 14, 2020

Revised Sept 30, 2020

Accepted July 29, 2021

Published Nov 09, 2021

Keywords:

literature
short story
kompas
ellipses

ABSTRACT

There are several factors that influence a literary become interesting to read, such as short stories, it become interesting to read because of the contents of the story and another one of them is the writing technique. Like Eka Kurniawan who writes his short story using simple language and also using simple themes but interesting when we read it. One of his works is a Short story the title is Gerimis yang Sederhana that begins with simple language and is tucked in humor at the end of the story. In this study, researcher chooses this short story as a source of data. The purpose of this study is to describe and analyze the ellipsis in Kompas short story entitled Gerimis yang Sederhana written by Eka Kurniawan. The method used in this research is the listening method and note technique. Then the data were analyzed using the data analysis technique used in this study is the Agih method with the basic technique of BUL (For Direct Elements) and the follow-up technique of insert or interrupt techniques. The results showed that there were ellipses in the form of words, phrases, clauses and sentences in Kompas short story entitled Gerimis yang Sederhan by Eka Kurniawan.

Corresponding Author:

Merty Karlina Sari,

Master Program of Linguistics

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami 36 A, Ketingan, Surakarta, Indonesia.

Email: mertykarlinasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada saat berbicara maupun menulis, kita sering menemukan ataupun menggunakan kalimat yang tidak lengkap. Satuan lingual ini dihilangkan agar penerima informasi hanya menerima informasi yang ia butuhkan. Biasanya kita sebagai penerima informasi hanya memerlukan informasi yang memadai dan hal ini melibatkan penghilangan atau pelepasan satuan lingual tertentu dari unit tata bahasa yang lengkap (Parrot, 2004: 318). Seperti saat A bertanya kepada B “*apakah kamu sudah makan?*”, maka B akan menjawab “*sudah*” atau “*belum*” dan jarang sekali menjawab dengan menggunakan kalimat yang lengkap seperti “*ya, saya sudah makan*” atau “*belum, saya belum makan*”. Hal tersebut dikarenakan A hanya membutuhkan informasi yang baru saat merespon pertanyaannya. Selain itu, hal yang terpenting ialah informasi lama merupakan

pengetahuan yang diasumsikan oleh pembicara telah diterima oleh pendengar pada saat diucapkan atau ditanyakan (Quirk & Greenbaum, 1973:251).

Menurut Kridalaksana (1993) pelesapan unsur satuan lingual tidak hanya menyangkut dua unsur yang sama yang telah diungkapkan yaitu informasi lama dan baru. Akan tetapi bergantung pula pada pengetahuan pengalaman pelibat tutur. Informasi lama dilesapkan dengan tujuan untuk mengurangi pengulangan-pengulangan yang tidak perlu, seperti redudansi yang membosankan. Selain itu bertujuan untuk menghemat waktu, tempat, dan kesempatan pertuturan. Maka salah satu cara agar tujuan itu tercapai ialah dengan menggunakan salah satu sarana kohesi gramatikal yaitu elipsis.

Menurut Sumarlam (2019: 49-51), elipsis ialah penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Elipsis atau pelesapan dapat berbentuk kata, frasa, klausa atau kalimat. Misalnya, dalam tuturan *Aku dan dia sama-sama mahasiswa. Berangkat bersama-sama, pulang juga bersama-sama*. Tuturan tersebut terdiri dari tiga klausa dan terjadi pelesapan satuan lingual berupa frasa *aku dan dia*, yang berfungsi sebagai subjek atau pelaku tindakan pada tuturan tersebut. Pelesapan tersebut terjadi dua kali, pada awal klausa kedua dan awal klausa ketiga. Pelesapan tersebut tidak hanya dapat dipulihkan kembali, tetapi juga tidak menyebabkan perubahan makna.

Elipsis merupakan salah satu sarana kohesi gramatikal. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2009) secara gramatikal, kohesi meliputi pronomina, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Secara leksikal, kohesi meliputi ekuivalensi, kolokasi, hiponim, antonim, sinonim, dan repitisi.

Menurut Djajasudarma (2009 : 46-47), kohesi merujuk pada perpautan bentuk. Kohesi dan koherensi umumnya berhubungan, tetapi tidak berarti bahwa kohesi harus ada agar wacana menjadi koheren. Kohesi adalah hubungan perkaitan antarposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana (Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Mociono, 2003 : 427).

Wacana merupakan seperangkat kalimat yang memiliki pertalian semantis. Dan karena pertalian semantisnya itu, seperangkat kalimat itu diterima oleh pemakai bahasa sebagai suatu "keseluruhan yang relatif lengkap" (Sugono, 2019 : 195). Dan dalam penelitian ini peneliti memilih wacana cerpen *Kompas* yang berjudul *Gerimis yang Sederhana* karya Eka Kurniawan sebagai sumber data penelitian dan akan diidentifikasi dan dideskripsikan mengenai salah satu sarana kohesi gramatikalnya yaitu elipsis. Dan penelitian ini hanya berfokus pada bentuk elipsis yang terdapat pada cerpen tersebut.

Penelitian sebelumnya mengenai elipsis sudah beberapa kali dilakukan. Diantaranya yaitu oleh Ilham, Sumarlam, & Kristina (2016) dan Zabah, Djatmika, & Wiratno (2018). Ilham, Sumarlam, & Kristina (2016) mengidentifikasi seluruh sarana kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam wacana lisan Talkshow Indonesia Lawyers Club. Hasil yang dipaparkan dalam penelitian menunjukkan bahwa aspek kohesi leksikal yang dimanfaatkan untuk memperkuat kepaduan makna pada wacana lisan talkshow adalah repitisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Selain itu, aspek kohesi gramatikal yang ditemukan dalam talkshow ialah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Dari hasil tersebut menunjukkan wacana lisan talkshow layak disebut sebagai

wacana. Karena seluruh aspek kohesi gramatikal maupun leksikal memiliki kegunaan yang penting dalam membentuk kepaduan wacana lian talkshow, sehingga tersusun secara kohesif dan koheren. Zabab, Djatmika, & Wiratno (2018) juga membahas mengenai kohesi gramatikal dan leksikal dengan judul *Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Kumpulan Jokes "The God Loves Golfers" Karya Ray Foray*. Pada penelitian tersebut juga dibahas mengenai semua aspek kohesi gramatikal dan leksikal. Ilham, Sumarlam, & Kristina (2016) mengidentifikasi seluruh aspek leksikal maupun gramatikal. Begitu juga dengan Zabab, Djatmika, dan Wiratno (2018). Berbeda dengan penelitian ini yang hanya akan berfokus dan lebih mendalam membahas satu aspek kohesi gramatikal yaitu elipsis.

Penelitian mengenai elipsis juga dilakukan oleh Aziz & Juanda (2017) dengan judul *Kohesi Gramatikal: Kajian Keutuhan Wacana Tugas Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar*. Pada penelitian tersebut dibahas mengenai pronominal, substitusi, elipsis dan konjungsi dan tidak hanya berfokus pada salah satu aspek gramatikal saja. Penelitian mengenai elipsis dengan cerpen sebagai sumber data juga pernah dilakukan oleh Izar, Afria, dan Sanjaya (2019) dengan judul *Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma*. Penelitian tersebut mendeskripsikan aspek kohesi leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam cerpen dan tidak fokus pada salah satu aspek kohesi gramatikal saja yaitu elipsis.

Dari pemaparan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan celah penelitian dan hanya akan mengkaji pada salah satu aspek gramatikal yaitu elipsis dengan sumber data cerpen *Kompas* yang berjudul *Gerimis yang Sederhana* karya Eka Kurniawan. Cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana* merupakan sebuah cerpen yang terbit di *Kompas* pada 16 Desember 2007. Kemudian cerpen ini diterbitkan lagi dalam bentuk kumpulan cerpen pada tahun 2015 bersama empat belas cerpen yang lainnya dalam sebuah antologi cerpen dengan judul *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi*.

Cerpen *Gerimis yang Sederhana* bercerita tentang pertemuan seorang perempuan dan laki-laki Indonesia yang bertemu untuk pertama kalinya di Amerika. Cerpen ini dibuka dengan kalimat yang sederhana tapi membuat penasaran pembacanya. "*Kenapa pula aku tak mengajaknya bertemu di Cina Town, pikir Mei*". Begitu Eka Kurniawan membuka ceritanya. Ringan, tapi sekaligus membuat penasaran (Afrisia, 2015). Eka kurniawan memberikan sentuhan lain pada ending ceritanya. Ia berhenti beberapa meter setelah titik yang biasanya dipakai penulis lain untuk mengakhiri ceritanya. Eka Kurniawan yang memberikan sentuhan lain pada cerpen *Gerimis yang Sederhana* yaitu mengungkapkan bahwa banyak laki-laki yang sengaja menyembunyikan cincin kawin saat bertemu gadis lain. Cerpen ini sangat menarik untuk dibaca karena menggunakan bahasa yang sederhana. Selain itu dalam cerpen tersebut terdapat pula bentuk-bentuk elipsis sehingga menarik untuk dikaji.

TEORI DAN METODOLOGI

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan bentuk elipsis pada cerpen *Kompas* yang berjudul *Gerimis yang Sederhana* karya Eka Kurniawan. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang

semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya.

Data penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung pelesapan atau elipsis dalam cerpen Eka Kurniawan berjudul *Gerimis yang Sederhana*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks fiksi yaitu cerpen Kompas karya Eka Kurniawan yang terbit di Kompas pada 16 Desember 2007 dan diterbitkan lagi dalam bentuk kumpulan cerpen pada tahun 2015 bersama empat belas cerpen yang lainnya dalam sebuah antologi cerpen dengan judul *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal untuk mewakili ragam ilmiah, dan referensi-referensi lainnya seperti buku dan lain-lain. Menurut Kaelan, sumber sekunder yang digunakan adalah sesuatu yang langsung berkaitan dengan tokoh tersebut, seperti buku-buku karangan serta kepustakaan yang terlibat (Kaelan, 2012: 156).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Ariyani (2014: 129) diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menyimak penggunaan bahasa yang ada pada data berbentuk tulisan. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015: 206) teknik catat ialah mencatat pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi. Pencatatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan disket komputer ataupun alat semacamnya yang lebih canggih.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Agih yaitu sebuah metode analisis data yang alat penentunya ialah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik pada metode agih dibedakan menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) dan teknik lanjutannya teknik sisip atau interupsi. Disebut sebagai teknik dasar bagi unsur langsung karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur yaitu membagi atau mengklasifikasikan elipsis berbentuk kata, frasa, klausa dan kalimat, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik sisip digunakan dalam penelitian ini dengan cara menyisipkan "unsur" tertentu berupa elipsis berbentuk kata, frasa, klausa dan kalimat diantara unsur-unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elipsis merupakan bagian penting dalam sebuah wacana, tanpa elipsis wacana tidak akan mencapai kepaduannya, tidak ekonomis dalam pemakaian bahasa dan tidak ada efektifitas kalimat. Elipsis juga berfungsi bagi pembaca/pendengar yaitu untuk mengaktifkan pikirannya terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa, dan juga berfungsi untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam berkomunikasi secara lisan (Sumarlam, 2019: 49). Berikut adalah hasil analisis data dan deskripsi data mengenai pelesapan (elipsis) dalam cerpen *Kompas* yang berjudul "Gerimis yang Sederhana" Karya Eka Kurniawan:

1) Pelesapan Kata

Penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu berupa kata.

- (1) Biasanya ia pergi dengan meminjam mobil milik sepupu atau bibinya, tapi hari ini kedua mobil tersebut tengah dipakai, dan mereka hanya bisa mengantarnya ke tempat penyewaan Ø.
- (2) Telah lama ia sebenarnya berpikir untuk memiliki mobil sendiri, harganya sepertiga dari mobil di Jakarta, tapi Ø masih punya persoalan dengan keterbatasan garasi.
- (3) Ia hanya memperlambat laju mobil tanpa menghentikannya, Ø bersiap mengelilingi Jack in the Box untuk kali ketiga.
- (4) Ø Mencoba menepis kebosanan menunggu, ia mencoba mendengarkan Ø "Bad Day" yang dinyanyikan Daniel Power dari salah satu radio AM.
- (5) Ia kembali melintasi bagian depan restoran tersebut, dan Ø melihat Efendi masih di sana melahap burger-nya.
- (6) Aku masih Ø di mobil, mungkin menunggu ia selesai makan Ø dan keluar dari sana.
- (7) Efendi mencoba tak mengacuhkan kehadiran pengemis tersebut, dan Ø berpikir tentang seperti apa perempuan kenalan yang akan ditemuinya.
- (8) Ia sedang melamun ketika nomer antreannya diteriakkan pelayan, membuatnya tergegarap dan Ø segera berdiri, berjalan menuju konter.
- (9) Segera Efendi merogoh celana, Ø mengeluarkan recehan.
- (10) Efendi kembali melahap burger-nya dan Ø tak lagi peduli dengan pengemis tersebut.
- (11) Ia kembali memandang tamasya di luar kaca jendela mobil, kali ini dengan tatapan gelisah, Ø memandang orang-orang yang berlalu-lalang di trotoar.

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (1) yang merujuk pada kata **mobil**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(1a) Biasanya ia pergi dengan meminjam mobil milik sepupu atau bibinya, tapi hari ini kedua mobil tersebut tengah dipakai, dan mereka hanya bisa mengantarnya ke tempat penyewaan **mobil**.

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (2) yang merujuk pada kata **ia**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(2a) Telah lama ia sebenarnya berpikir untuk memiliki mobil sendiri, harganya sepertiga dari mobil di Jakarta, tapi **ia** masih punya persoalan dengan keterbatasan garasi.

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (3) yang merujuk pada kata **ia**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(3a) Ia hanya memperlambat laju mobil tanpa menghentikannya, **ia** bersiap mengelilingi Jack in the Box untuk kali ketiga.

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (4) yang merujuk pada kata **ia** dan pada kata **lagu**. Pelesapan

tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(4a) *ia Mencoba menepis kebosanan menunggu, ia mencoba mendengarkan lagu "Bad Day" yang dinyanyikan Daniel Power dari salah satu radio AM.*

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (5) yang merujuk pada kata **ia**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(5a) *Ia kembali melintasi bagian depan restoran tersebut, dan ia melihat Efendi masih di sana melahap burger-nya.*

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (6) yang merujuk pada kata **berada** dan kata **Burger**. Pelesapan verba dan kata *Burger* tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(6a) *Aku masih berada di mobil, mungkin menunggu ia selesai makan Burger dan keluar dari sana.*

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (7) yang merujuk pada kata **ia**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(7a) *Efendi mencoba tak mengacuhkan kehadiran pengemis tersebut, dan ia berpikir tentang seperti apa perempuan kenalan yang akan ditemuinya.*

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (8) yang merujuk pada kata **ia**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(8a) *Ia sedang melamun ketika nomer antreannya diteriakkan pelayan, membuatnya tergeragap dan ia segera berdiri, berjalan menuju konter.*

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (9) yang merujuk pada kata **ia**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(9a) *Segera Efendi merogoh celana, ia mengeluarkan recehan.*

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (10) yang merujuk pada kata **ia**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(10a) *Efendi kembali melahap burger-nya dan ia tak lagi peduli dengan pengemis tersebut.*

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (11) yang merujuk pada kata **ia**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(11a) *Ia kembali memandang tamasya di luar kaca jendela mobil, kali ini dengan tatapan gelisah, **ia** memandang orang-orang yang berlalu-lalang di trotoar.*

2) Pelesapan Frasa

Penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu berupa frasa.

(12) *Barangkali karena terlalu sering melihat wajahnya, ia tak melihat perubahan apapun \emptyset .*

(13) *\emptyset Ada sejumput rambut keluar dari topi Los Angeles Dodgers-nya, yang dipasang agak miring.*

(14) *Ia sedang melamun ketika nomer antreannya diteriakkan pelayan, \emptyset membuatnya tergeragap dan segera berdiri, berjalan menuju konter.*

(15) *"Tadi \emptyset , di Jack in the Box."*

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (12) yang merujuk pada frasa **di wajahnya**. Pelesapan frasa keterangan tempat tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(12a) *Barangkali karena terlalu sering melihat wajahnya, ia tak melihat perubahan apapun **di wajahnya**.*

Pelesapan frasa dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (13) yang merujuk pada frasa **Mei melihat**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(13a) ***Mei melihat** ada sejumput rambut keluar dari topi Los Angeles Dodgers-nya, yang dipasang agak miring.*

Pelesapan frasa dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (14) yang merujuk pada frasa **pelayan itu**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(14a) *Ia sedang melamun ketika nomer antreannya diteriakkan pelayan, **pelayan itu** membuatnya tergeragap dan segera berdiri, berjalan menuju konter.*

Pelesapan frasa dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (15) yang merujuk pada frasa **ada pengemis**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(15a) *"Tadi **ada pengemis**, di Jack in the Box."*

3) Pelesapan Klausa

Penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu berupa klausa.

- (16) *"Gimana? Udah ketemu cowok itu?". Mei tak langsung menjawab. Ujung matanya melirik ke arah Efendi di kejauhan. "Belum, Ø" gumamnya.*
- (17) *"Ya ampun, Mei. Ini Amerika. Pengemis di sini enggak sama de..." suara di sana tak melanjutkan kalimat tersebut, seolah disadarkan pada sesuatu. Setelah bisu sejenak, sepupunya kemudian menambahkan, "Maaf. Ø"*
- (18) *"Ya, ya Ø, doakan perempuan yang akan datang ini memang manis," gumam Efendi.*
- (19) *"Mana Ø? Tanya Mei agak terkejut, sambil menoleh ke pinggir jalan.*
- (20) *"Ya Ø."*
- (21) *"Tidak. Tidak Ø," potong Mei cepat.*
- (22) *"Eh, enggak Ø. Efendi agak teragap. "Aku Cuma heran ada pengemis di sini."*
- (23) *"Ya Ø, ya?"*

Pelesapan klausa dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (16) yang merujuk pada klausa **aku belum bertemu cowok itu**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(16a) *"Gimana? Udah ketemu cowok itu?". Mei tak langsung menjawab. Ujung matanya melirik ke arah Efendi di kejauhan. "Belum, **aku belum bertemu cowok itu.**" gumamnya.*

Pelesapan klausa dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (17) yang merujuk pada klausa **aku telah mengingatkanmu akan masa lalu**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(17a) *"Ya ampun, Mei. Ini Amerika. Pengemis di sini enggak sama de..." suara di sana tak melanjutkan kalimat tersebut, seolah disadarkan pada sesuatu. Setelah bisu sejenak, sepupunya kemudian menambahkan, "Maaf. **aku telah mengingatkanmu akan masa lalu**"*

Pelesapan klausa dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (18) yang merujuk pada klausa **aku pun berharap begitu**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(18a) *"Ya, ya **aku pun berharap begitu**, doakan perempuan yang akan datang ini memang manis," gumam Efendi.*

Pelesapan kata dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (19) yang merujuk pada kata **pengemis yang kau maksud?**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(19a) *"Mana **pengemis yang kau maksud?** Tanya Mei agak terkejut, sambil menoleh ke pinggir jalan.*

Pelesapan klausa dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (20) yang merujuk pada klausa **pengemis yang pakai mantel**

Adidas. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(20a) *"Ya **pengemis yang pakai mantel Adidas**".*

Pelesapan klausa dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (21) yang merujuk pada klausa **aku tidak mau mencari pengemis itu**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(21a) *"Tidak. Tidak **aku tidak mau mencari pengemis itu**," potong Mei cepat.*

Pelesapan klausa dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (22) yang merujuk pada klausa **pengemis itu enggak penting**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(22a) *"Eh, enggak **pengemis itu enggak penting**. Efendi agak teragap. "Aku Cuma heran ada pengemis di sini."*

Pelesapan klausa dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (23) yang merujuk pada klausa **kamu boleh menceritakan sesuatu**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(23a) *"Ya **kamu boleh menceritakan sesuatu**, ya?"*

4) Pelesapan Kalimat

Penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu berupa kalimat.

(24) Mei kembali menoleh dan berseru Apa? Ø Bercanda, kan? Cincin kawin?"

Pelesapan kalimat dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul *Gerimis yang Sederhana*, terdapat pada kutipan (24) yang merujuk pada kalimat **kamu tidak sadar memberikan cincin kawinmu pada pengemis itu?**. Pelesapan tersebut terjadi sebanyak satu kali dalam kutipan teks tersebut. Apabila tidak dilesapkan maka akan tampak pada data di bawah ini:

(24a) Mei kembali menoleh dan berseru Apa? **kamu tidak sadar memberikan cincin kawinmu pada pengemis itu?** Bercanda, kan? Cincin kawin?"

Penelitian mengenai elipsis dalam cerpen Kompas karya Eka Kurniawan merupakan penelitian yang mengklasifikasikan dan mendeskripsikan elipsis berdasarkan bentuk elipsis. Beberapa penelitian mengenai elipsis diklasifikasikan berdasarkan jenis dan juga diklasifikasikan sesuai fungsinya dalam kalimat. Penelitian elipsis dengan cara pengklasifikasian data berdasarkan jenis dilakukan oleh Priadi (2014). Priadi (2014) mengklasifikasikan dan mendeskripsikan elipsis menjadi tiga jenis yaitu nominal, verbal, dan klausal. Fransiska, Savitri & Sukarini (2017) mengklasifikasikan elipsis menjadi beberapa elipsis yaitu elipsis verba leksikal, elipsis kata keterangan, elipsis verba dan subjek, elipsis verba dan objek dan lain-lain. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan

bentuk elipsis guna mempermudah pembaca dalam memahami bentuk pelesapan (elipsis) dalam sebuah cerpen.

Berdasarkan hasil analisis data, elipsis berbentuk kata paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 45,9% dengan jumlah 11 elipsis pada cerpen Kompas Gerimis yang Sederhana karya Eka Kurniawan, elipsis berbentuk frasa sebanyak 16,6% dengan jumlah 4 elipsis berbentuk frasa, kemudian setelah elipsis berbentuk frasa ditemukan pula elipsis berbentuk klausa sebanyak 33,3% yaitu dengan jumlah 8 elipsis berbentuk klausa dan elipsis berbentuk kalimat sebanyak 4,2% yaitu dengan jumlah 1 elipsis berbentuk kalimat pada cerpen Gerimis yang Sederhana karya Eka Kurniawan.

Elipsis berbentuk kata paling banyak ditemukan dalam cerpen Eka Kurniawan yang berjudul Gerimis yang Sederhana. Elipsis berbentuk kata merupakan elipsis jenis nomina yang umumnya berfungsi sebagai subjek, predikat ataupun objek dalam sebuah kalimat. Elipsis bentuk kata banyak ditemukan karena dalam cerpen Gerimis yang Sederhana banyak melepas kata ganti seperti *ia* yang berfungsi sebagai subjek dalam sebuah kalimat. Selain itu terdapat pula kata kerja dan kata benda yang berkedudukan sebagai objek dalam kalimat yang dilepaskan cerpen tersebut.

Elipsis berbentuk klausa juga banyak ditemukan dalam cerpen Gerimis yang Sederhana setelah elipsis berbentuk kata. Elipsis berbentuk klausa merupakan elipsis yang terkait dengan proses tanya jawab dalam dialog pada cerpen Gerimis yang Sederhana. Seperti saat Mei bertanya pada Efendi "Pengemis yang pakai mantel Adidas?" dan Efendi menjawab dengan "Ya". Terdapat tuturan berupa klausa yang dilepaskan dalam jawaban Efendi yaitu pengemis yang pakai mantel Adidas. Apabila tuturan tersebut dituliskan dalam bentuknya yang lengkap tanpa adanya pelesapan maka akan tampak seperti "Ya, pengemis yang pakai mantel Adidas". Selain elipsis berbentuk kata dan klausa juga ditemukan elipsis berbentuk frasa dan kalimat. Elipsis berbentuk frasa baik frasa nomina maupun frasa verba seperti frasa "ada pengemis" dan "Mei melihat". Elipsis berbentuk kalimat dalam cerpen karya Eka Kurniawan hanya ditemukan satu kalimat tanya yang dilepaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan mengenai elipsis dalam cerpen Kompas yang berjudul "Gerimis yang Sederhana" Karya Eka Kurniawan di atas dapat disimpulkan bahwa elipsis merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari unsur wacana. Hal ini dikarenakan elipsis memiliki peranan untuk menjadikan sebuah wacana menjadi kohesif dan koheren. Selain itu, elipsis juga memiliki berbagai fungsi dalam sebuah wacana antara lain ialah untuk menghasilkan kalimat yang efektif, mencapai nilai ekonomis dalam sebuah pemakaian bahasa, mencapai aspek kepaduan wacana, mengaktifkan pikiran pembasa/pendengar terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa, dan untuk kepraktisan berbahasa. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil analisis yang menemukan banyak penggunaan bentuk-bentuk elipsis dalam wacana. Berdasarkan analisis ditemukan 4 bentuk elipsis, yaitu elipsis berbentuk kata sebanyak 45,9%, elipsis berbentuk frasa sebanyak 16,6%, elipsis berbentuk klausa sebanyak 33,3% dan elipsis berbentuk kalimat sebanyak 4,2%. Elipsis berbentuk kata

paling banyak ditemukan. Elipsis berbentuk kata merupakan elipsis jenis nomina yang umumnya berfungsi sebagai subjek, predikat ataupun objek dalam sebuah kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisia, I. (2015). Serpihan cerita sederhana Eka Kurniawan. (2020, April 6) Retrieved from <http://m.cnnindonesia.com>.
- Ariyani, F. (2014). Distribusi verba berefiks {N-} pada Bahasa Lampung dalam Kitab Kuntara Raja Niti dan Buku Ajar: Kajian Morfologi. *Ramah*, 3(2): 124-134.
- Aziz., & Juanda. (2017). Kohesi gramatikal: kajian keutuhan wacana tugas mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. *Bahasa dan Seni*, 45(2), 170-180.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Mocliono, A. M. (2003). *Tata bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2009). *Wacana: pemahaman dan hubungan antar struktur*. Bandung: PT Eresco.
- Fransiska, I. D. A. I., Savitri, P.w., & Sukarini, N.W. (2017). Elipsis and English coordinated clauses in the novel entitled "Rowan's Mil" by Elizabeth Walker. *Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya Unud*, 18(2), 234-243.
- Ilham, B.N., Sumarlam, & Kristina, D. (2016). Kepaduan wacana lisan talkshow Indonesia Lawyers Club (ILC) secara Kohesif. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1 (2), 271-288.
- Izar, J., Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis aspek gramatikal dan leksikal pada cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 2(1), 55-72.
- Kaelan. (2012). *Metode penelitian kualitatif interdisipliner bidang sosial, budaya, filsafat, seni, agama, dan humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Parrot, M. (2004). *Grammar for English language teacher. United Kingdom*: Cambridge University Press.
- Priadi, A. (2014). The Analysis of Ellipsis within the Jakarta Post Cartoons: A Case Study. *Ahmad Dahlan Journal of English SStudies (ADJES)*, 1(1-2), 60-67.
- Quirk, R., & Greenbaum, S. (1973). *A university grammar of English*. London: Longman Group Ltd.
- Sudaryanto. (1993). *Metode linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, D. (2019). *Sintaksis bahasa Indonesia : PELESAPAN SUBJEK*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarlam. (2019). *Teori dan praktik analisis wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, H.G. (2009). *Analisis wacana*. Bandung: Angkasa.
- Zanah, S.W.S., Djatmika, & Wiratno, T. (2018). Kohesi gramatikal dan leksikal dalam

kumpulan jokes “the god loves golfers” karya Ray Foray. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 3 (1),130-13.